

BAB : I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Masyarakat Islam merupakan kumpulan masyarakat yang dinamis, hal ini seiring dengan maraknya bentuk kebudayaan yang di miliki. Salah satu diantaranya adalah bentuk upacara ritual yang sangat variatif, dan bentuk upacara ritual mereka tidak lepas dari unsur-unsur agama yang mereka anut. Karakteristik masyarakat Jawa adalah munculnya Javanisme yaitu agama beserta pandangan hidup orang Jawa yang menekankan ketentraman batin, keselarasan, dan keseimbangan sikap nrima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil mendapatkan individu dibawah masyarakat alam semesta.¹

Sementara itu masuknya agama Islam pada abad ke- 7 dan 13 Masehi memberikan pengaruh terhadap perkembangan upacara-upacara ritual yang berlaku dalam masyarakat Jawa, salah satu contoh adanya kalimat-kalimat (bacaan) dalam pelaksanaannya merujuk dari agama Islam. Dan sebagai informasi, hal tersebut berlaku pertama kali dalam lingkungan keraton sebab berbagai bentuk upacara berasal dari keraton (kerajaan). Namun dalam wujud pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat diluar lingkungan kerajaan.

1. Niels Mulder, Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1986, hal.12

Adapun latar penulisan skripsi ini mengarah kepada suatu hal yang berkaitan dengan salah satu bentuk upacara ritual yakni *nyekar*, upacara ini masih merupakan satu siklus dengan upacara kematian seseorang. Sebelum lebih jauh menjelaskan tentang permasalahan tersebut perlu kiranya penulis jelaskan pengertian dari masyarakat. Masyarakat berasal dari kata Arab : Syarikat, dalam bahasa Indonesia juga terpakai dalam bentuk kata Serikat. Dalam kata akhir ini tersimpul unsur pengertian : Berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan.² Untuk lebih mengarahkan pada materi yang sebenarnya upacara *nyekar* yang di maksud adalah pembersihan dan penaburan kembang oleh sanak keluarga yang di tinggalkan dan umumnya dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan dan setelah Hari Raya Idul Fitri (bulan Syawal).

Kegiatan tersebut tidak hanya berlaku dalam satu daerah, namun berlaku pula di beberapa daerah Jawa khususnya Jawa Timur yang merupakan satu kesatuan suku dan nenek moyang. Hal ini berlaku juga dalam masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, adapun desa ini terletak di sebelah barat pusat kota Sidoarjo. Masyarakat setempat umumnya merupakan masyarakat asli setempat sehingga mempunyai

2. Drs. Sidi Gazalba, Asas Kebudayaan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal.192

perbedaan dengan masyarakat pendatang. Dan bagi mereka yang berada diluar desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu pada upacara ini datang dan turut dalam pelaksanaan upacara ini. Upacara ini juga melibatkan beberapa perlengkapan ritual seperti kembang yang terdiri dari berbagai macam, upacara ini juga tidak banyak mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu sebab peristiwa ini merupakan ikatan batin antara kehidupan dan kematian, dan bertujuan mengingatkan kepada manusia bahwa mereka akan mengalami hal yang sama.

B. Penegasan Judul.

Guna menghindari kesalahan pahaman didalam memahami pengertian dari judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan tentang penegasan judul. Adapun judul skripsi ini adalah : " Upacara Nyekar Dalam Tradisi Masyarakat Desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ". Adapun penegasannya sebagai berikut :

Upacara : Pelantikan (peringatan, perayaan dan sebagainya).³ Dari uraian tersebut terkandung makna suatu kegiatan yang di selenggarakan untuk menghormati sesuatu yang bersejarah.

Nyekar : Berasal dari kata *Sekar* yang berarti

3. W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal.248

kembang. Upacara ini merupakan kebiasaan di kalangan masyarakat Jawa yang diselenggarakan hanya menjelang bulan Ramadhan dan Bulan Syawwal.

Tradisi : Adalah segala kepercayaan (seperti adat, kepercayaan, ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang.⁴

Desa Beciro Ngengor : Adalah nama sebuah desa yang terletak disebelah barat kota Sidoarjo yang bersebelahan dengan kota Krian. Jarak Desa Beciro Ngengor dengan pusat kota kurang lebih 15 KM.

Dari uraian penegasan judul diatas , maka judul ini mengandung arti : Menggali makna suatu upacara tradisional yang banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Muslim di desa Beciro Ngenger Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Dan untuk lebih mengetahui lebih lanjut tentang isi dari penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat pada bab selanjutnya.

C. Alasan Memilih Judul.

Dalam penulisan skripsi ini, yang menyebabkan penulis tertarik untuk menjadikan sebuah karya Ilmiah atas dasar alasan-alasan sebagai berikut :

1. Belum adanya penulisan skripsi yang mengangkat dan

4. Op. Cit., hal. 1088

mengungkap upacara nyekar, khususnya didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu.

2. Adanya keinginan penulis untuk mengetahui lebih dalam makna yang terkandung pada upacara nyekar yang terjadi di desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu.

3. Adanya kecenderungan bahwa keberadaan upacara nyekar mengakar pada tradisi masyarakat setempat di tengah-tengah perkembangan jaman.

D. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada judul tersebut diatas, maka yang menjadikan penekanan dalam lingkup pembahasan penulisan skripsi ini kami batasi kepada hal-hal yang berkaitan dengan bentuk upacara nyekar serta keterkaitannya dengan masyarakat setempat.

E. Rumusan Masalah.

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka penulis bertolak pada latar belakang masalah dan merumuskan penulisan sebagai berikut :

2.1. Bagaimana siklus upacara dalam kehidupan masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu.

2.2. Hal-hal apa sajakah yang termasuk dalam penyelenggaraan upacara tersebut.

2.3. Apa makna yang terkandung dalam upacara nyekar yang secara ritual mengandung makna sakral bagi masyarakat setempat.

E. Tujuan Penulisan.

Dalam setiap kali penulisan ditemukan sebuah tujuan, adapun dalam penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui secara rinci bentuk upacara nyekar yang selama ini banyak dilakukan masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam penyelenggaraan upacara tersebut.
3. Untuk mengetahui berbagai bentuk siklus dalam kehidupan masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu.

F. Metode Penulisan.

Didalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1. Pendekatan.

a. Etnografi : Digunakan untuk melihat suatu kejadian atau peristiwa yang amat di pengaruhi oleh pemikiran kepercayaan yang berlaku pada jamanannya.⁵

b. Fungsional : Semua kebudayaan adalah berfungsi dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini upacara nyekar dianggap penting bagi warga masyarakat setempat.

5. M. Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar, Erisco, Bandung, 1989, hal.46

2. Sumber Data.

- a. Sumber Lisan. Yaitu hasil wawancara dengan beberapa orang yang dianggap mengerti dalam permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Bahan Tertulis. Yaitu bahan tertulis yang mempunyai keterkaitan dalam penyusunan.

3. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Berdasarkan sumber kepustakaan.
- b. Personal dengan wawancara. Metode ini sering disebut dengan wawancara yaitu suatu metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna memperoleh informasi dari Informan.⁶ Dalam hal ini adalah berbagai pihak yang terkait yang dipandang mengetahui seluk beluk tentang upacara nyekar.
- c. Observasi. Adalah suatu cara pengolahan data dengan jalan pengamatan terhadap fenomena yang diselidiki.⁷

4. Teknik Pengolahan Data.

Untuk memperoleh fakta yang sesuai dengan materi pembahasan, maka dilakukan proses pengolahan data sebagai berikut :

6. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Andi Offset, Yogyakarta, 1984, hal.136

7. Harsojo, Pengantar Antropologi, Bina Cipta, Jakarta, 1984, hal.54

- a. Seleksi data. yaitu memilih data yang dianggap mempunyai relevansi dengan penulisan skripsi ini dengan jalan mengadakan kritik intern dan kritik ekstern yang pada akhirnya menghasilkan data-data yang benar-benar valid dan dapat di pertanggung jawabkan.
 - b. Klasifikasi Data. Proses ini merupakan kelanjutan dari proses diatas, yang bertujuan untuk memisahkan data sesuai ketentuan penulisan.
 - c. Metode komparatif. Yaitu membanding-bandingkan dari berbagai data kemudian diakhiri dengan suatu kesimpulan.
 - d. Analisis. Yaitu usaha untuk mencari keterkaitan data kemudian mengambil kesimpulan untuk mendapatkan suatu fakta.
5. Penyajian Tulisan.

Dalam penyajian tulisan ini, kami lakukan dengan 2 cara/aturan, diantaranya :

- a. Informasi Deskriptif. Menerangkan sebagaimana data yang ada. Seperti kutipan-kutipan langsung ucapan baik dalam buku maupun wawancara.
- b. Informasi Analisis. Yaitu menyajikan data di iringi dengan analisa penulis, dengan jalan menerangkan data yang satu dengan yang lain kemudian ditarik sebuah kesimpulan.
- c. Informatif Induktif. Yakni bentuk penyajian data

C. Sistematika Pembahasan.

B A B I : Bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya menerangkan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan dalam Memilih Judul. dan untuk memberikan batasan pembahasan, maka dijelaskan pula lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah. Selanjutnya adalah Tujuan dari Penulisan, Metode Penulisan dan bab I diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

B A B III : Pada bab ini diawali dengan Siklus Upacara Dalam Kehidupan Manusia. Pada sub babnya dijelaskan tentang Siklus

